

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri didahului dengan berdirinya Pondok Pesantren Ibnu mas'ud Putra di Desa Jarau pada tahun 1991. Pada saat itu Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra menggunakan sistem pendidikan salaf. Terinspirasi dari Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra, masyarakat sekitar Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan meminta didirikan juga Pondok Pesantren Putri sebagai wadah pendidikan mereka. Berdasarkan aspirasi masyarakat tersebut ditampung kemudian didirikanlah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Desa Ta'al dengan luas tanah 5 hektar atas bantuan masyarakat sekitar.⁵⁴

Peletakan batu pertama pada tanggal 4 September 1994 yang dilakukan oleh ibu Hj. Nurlatifah Said, Istri dari Gubernur Kalimantan Selatan saat itu. Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menjadi salah satu

⁵⁴Ustadz Noor Ihsan Taufiq, S.Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, Wawancara Langsung, Tanggal 28 Oktober 2021.

pondok pesantren Modern pertama di Kota Kandangan yang bertempat di Desa Ta'al Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.⁵⁵

Pada tahun 1994, KH. Syahrani B.A mendirikan ponpes ini melalui Yayasan Ibnu Mas'ud. Yayasan menunjuk beberapa orang pengurus yayasan sebagai pengelolanya untuk menunjang lancarnya kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Pengelola yayasan yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Syahrani B.A., dan dibantu oleh KH. Ibrahim Assyabiri, KH. Zainal Arifin, LC., dan Dra. H. Siti Aisyah. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembang sistem pendidikan terpadu, dengan memadukan kurikulum pesantren salaf dan pesantren modern, dan sistem asrama 24 jam.⁵⁶

Pada Tahun 2010 terjadi perubahan pimpinan pondok pesantren. Tepatnya, pada tanggal 25 Juni 2010, KH. Muhammad Syahrani, BA. meninggal dunia. Akhirnya Yayasan Ibnu Mas'ud memilih Drs. H. Rahmadianor sebagai pengganti pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Pada Januari 2021, Yayasan Ibnu Mas'ud memilih Noor Ihsan Taufiq, S.Kom sebagai pengganti pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang baru.

⁵⁵Ustadz Noor Ihsan Taufiq, S.Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, Wawancara Langsung, Tanggal 28 Oktober 2021.

⁵⁶Ustadz Noor Ihsan Taufiq, S.Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, Wawancara Langsung, Tanggal 28 Oktober 2021.

b. Profil Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Nama Pondok Pesantren : Ibnu Mas'ud Putri

Jenjang Pendidikan : SMP, SMA berbasis Pondok Pesantren

Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman Km.9 Desa Hariti

Desa/Kelurahan : Hariti

Kecamatan : Sungai Raya

Kabupaten : Hulu Sungai Selatan

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 71271

No Telpon : 081952078989

Akses Internet : Tidak ada

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Nama Yayasan : Yayasan Ibnu Mas'ud

Nama Pimpinan Yayasan : Noor Ihsan Taufiq, S.Kom

Akte Pendirian : No. 76 Tanggal 26/09/1991

Sumber Listrik : PLN Sumber air : Mata air, Sumur Bor

c. Kondisi Geografis

Lokasi SMA Ibnu Mas'ud Putri berada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari Kota Kandangan bila menuju arah Banjarmasin maka akan melewati SMA Ibnu Mas'ud Putri. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan perkebunan masyarakat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan lahan perkebunan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Jend. Sudirman.

d. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Panca Jiwa Pondok

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Kemandirian
- 4) Ukhuwah Islamiyah
- 5) Berjiwa Bebas

Visi Pondok

Adapun visi dari Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yaitu “Menjadi tempat pendidikan yang melahirkan wanita-wanita sholehah yang takwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, mandiri dengan keterampilan yang memadai.

Misi Pondok

Adapun misi dari Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain :

- 1) Membekali para santriwati ilmu pengetahuan agama dan akhlak mulia melalui pendidikan pondok pesantren.
- 2) Membekali para Santriwati ilmu pengetahuan Umum melalui pendidikan SMP dan SMA.

- 3) Membekali para santriwati berbagai keterampilan melalui kegiatan ekstra dan pengembangan diri.

Tujuan Pondok

Adapun tujuan dari Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain :

- 1) Menyiapkan kader-kader bangsa yang mampu berperan aktif dalam segala bidang.
- 2) Mencetak muslimah yang shalehah sebagai tonggak suatu bangsa.
- 3) Menciptakan kondisi pondok yang religius.
- 4) Profesionalisme tenaga kependidikan.
- 5) Kualitas dan kuantitas lulusan yang mampu bersaing dengan pondok lain.

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Berikut adalah sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain :

Tabel II Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

No	Jenis Ruangan/Bangunan	Keterangan
1	Ruang Pimpinan	1 buah
2	Ruang Ustadz/Ustadzah	3 buah
3	Mushalla	Kapasitas 400 orang
4	Kantor Pondok	1 buah
5	Kantor SMP	1 buah
6	Kantor SMA	1 buah
7	Kelas	12 buah
8	Asrama santriwati	10 buah
9	Asrama Ustadzah	7 buah
No	Jenis Ruangan dan Bangunan	Keterangan
10	Koperasi	1 buah
11	Kantin	1 buah
12	Perpustakaan	3 (SMP/SMA/Pondok)

No	Jenis Ruangan/Bangunan	Keterangan
13	Aula	1 Kapasitas 350 orang
14	UKS	1 buah
15	Ruang Tunggu Tamu	1 kapasitas 60 orang
16	Lab. IPA	1 buah
17	Lab. Bahasa	1 buah
18	Lab. Komputer	2 (SMP/SMA/Pondok)
19	Ruang konseling	1 buah
20	Ruang Oswati (Organisasi santriwati Ibma Putri)	1 buah
21	Kamar Mandi (terbuka/kolam besar)	Perasrama
22	WC	48 buah (Asrama/Sekolah)
23	Sumur Bor	3 buah
24	Sumur biasa	1 buah
25	Penampungan Air	5 buah Tandon Besar
26	Sarana Olah Raga:	
	Lapangan basket	Out Door
	Lapangan badminton	Out Door
	Lapangan Voli	Out Door

Sumber dokumentasi: Pondok Pesantren Ibu Mas'ud Putri, 2021

d. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Jumlah pengajar yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 33 orang. Adapun data pengajar di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri adalah sebagai berikut.

Tabel III Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

No	Nama	Keterangan
1	Nur Ikhsan Taufiq, S.Kom	Pimpinan Pon-Pes dan Ustadz
2	Kasim	Ustadz
3	Juma`ah	Ustadz
4	Muhammad Rahmadi	Ustadz
5	M. Luthfi Rahmani, S.Pd	Ustadz
6	Ahmad Mu`tasim Ilmi	Ustadz
7	Nina Yarni, A.Ma	Ustadzah
8	Dwi Suprihartini	Ustadzah
9	Mariatul Kiptiah, SH.I	Ustadzah
10	Risnawati, S.Pd.I	Ustadzah
11	Darmawati	Ustadzah

No	Nama	Keterangan
12	Nurhayati, S.Pd.I	Ustadzah
13	Elly Ermayanti, S.Sos.I	Ustadzah)
14	Siti Rahmah	Ustadzah
15	Siti Hadijah	Ustadzah
16	Ilin Novarisa, S.Pd.I	Ustadzah
17	Zahira Mustaqimah	Ustadzah
18	Norhasanah, S.Pd	Ustadzah
19	Dina Nor Ajimah	Ustadzah
20	Meliani Arianti, SH	Ustadzah
21	Siti Novita Sari)	Ustadzah
22	Nur Alfi Sanah	Ustadzah
23	Khairunnisa	Ustadzah
24	Norhalimah	Ustadzah
25	Siti Masfiah, S.Pd	Ustadzah
26	Isnaniah	Ustadzah
27	Lida	Ustadzah
28	Paridah	Ustadzah
29	Siti Aisyah	Ustadzah
30	Maria Ulfah	Ustadzah
31	Khairun Nur Rahmah	Ustadzah
32	Nor Laila Sari	Ustadzah

Sumber dokumentasi: Pondok Pesantren Ibu Mas'ud Putri, 2021

e. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Jumlah santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 233 orang santriwati yang terbagi menjadi Wustha dan Ulya. Wustha terbagi menjadi tiga tingkatan kelas 1, 2 dan 3 Wustha sedang Ulya menjadi tiga tingkatan yaitu 4, 5 dan 6 Ulya. Untuk tingkatan 4 Ulya itu terbagi dua yaitu kelas 4 reguler dan 1 Intensif, kelas 1 Intensif adalah kelas khusus bagi santriwati yang sekolah menengah pertamanya di luar Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud.

Tabel IV Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

No	Level	Kelas	Jumlah
1	Wustha	Kelas 1 (۱)	26 orang
		Kelas 1 (۲)	18 orang
		Kelas 2 (۱)	20 orang
		Kelas 2 (۲)	17 orang
		Kelas 3 (۱)	21 orang
		Kelas 3 (۲)	20 orang
2	Ulya	Kelas 1 Intensif	16 orang
		Kelas 4	16 orang
		Kelas 3 Intensif	20 orang
		Kelas 5	32 orang
		Kelas 6	27 orang
Jumlah		11 Kelas	233 orang

Sumber : Pondok Pesantren Ibu Mas'ud Putri, 2021

f. Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembangkan sistem pendidikan terpadu. Terpadu yang dimaksud adalah dengan memadukan kurikulum pesantren salaf dan pesantren modern. Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menyelenggarakan Pendidikan Pondok Pesantren selama 6 tahun (setara SMP/SMA) bekerjasama dengan Departemen Agama Dan Pendidikan Menengah Umum (SMP/SMA) dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

g. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Berikut adalah struktur organisasi pada Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain :

Tabel V Struktur Organisasi Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Pondok	: Noor Ihsan Taufiq, S.Kom
2	Komite	: H. Taufik R
3	Kepala SMA	: Hj. Nursinah, S.Pd
4	Kepala SMP	: Hj. Siti Aminah, S.Pd
5	Sekretaris	: Siti Novita Sari
6	Bendahara	: Norhasanah
7	Rumah Tangga	: Nina Yarni, A.Ma
8	Pembangunan	: Noor Ihsan Taufiq, S.Kom
9	Pendidikan & Pengajaran	: Risnawati, S.Pd.I
10	Kurikulum	: Ilin Novarisa, S.Pd.I
11	Warung	: Nurhalimah : Annisa Nur Hikmah
12	Koperasi	: Siti Hadijah : Isnaniah
13	Dapur	: Siti Rasyidah : Annisa Rahmawati
14	Pengasuhan	: Nurhayati, S.Pd.I
15	Pembimbing Oswati	: Elly Ermayanti, S.Sos.I
16	Ekstrakurikuler	: Dina Nor Ajimah
17	Bahasa & Dakwah	: Meliani Arianti
18	Ta'mir Mushalla & Ibadah	: Siti Rahmah
19	Keamanan & Kesehatan	: Khairunnisa
20	Sarana & Prasarana	: M. Lutfi Rahmani, S.Pd
21	Air & Listrik	: M. Rafiannor
22	Lingkungan Hidup	: Siti Masfiah, S.Pd

Sumber dokumentasi: Pondok Pesantren Ibu Mas'ud Putri, 2021

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran dalam Membentuk Akhlak Santriwati

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam terutama Al-Qur'an. Tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santriwati yang ahli dalam membaca Al-Qur'an dan untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh ustadzah yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santriwati yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri ini memegang peranan penting dalam menyiapkan santriwati yang siap pakai di masyarakat, karena pembelajaran akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan pesantren. Adapun tujuan dari pembelajaran akhlak kepada santriwati menurut Ustadzah Nor Laila Sari adalah sebagai berikut.

“Tujuan dari pembelajaran akhlak ini adalah untuk membentuk karakter atau menanamkan didalam jiwa tiap santriwati bahwasanya berperilaku baik dan berakhlak sempurna harus ada di dalam jiwa masing-masing apalagi kita seorang santriwati dan dikarenakan setiap yang kita lakukan berbarengan dengan akhlak. Percuma orang yang berilmu jika tidak berakhlak. Dan pepatah pun mengatakan al adabu fauqol ilmi bahwasanya akhlak itu, adab itu lebih tinggi daripada ilmu”.⁵⁷

⁵⁷Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

Pelaksanaan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari tiga tahapan yaitu :

a. Perencanaan Sistem Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Para ustadzah diharuskan menyiapkan proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada santriwati. Perencanaan ini secara implisit ada pada tanggung jawab ustadzah. Hal ini perlu dilakukan karena para ustadzah harus menyampaikan materi secara sistematis kepada santriwati.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa para ustadzah telah menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tentu saja persiapan ini berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah formal. Namun demikian dapat dianggap bahwa para ustadzah telah menyiapkan diri tampil mengajar dengan baik.

Perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa ustadzah memiliki kesiapan mengajar yang matang. Terdapat strategi pencapaian tujuan yang jelas dan bervariasi. Dalam hal ini, bagi santriwati baru pendekatan, strategi pembelajaran, dan sistem pembelajaran, terutama mengenai jadwal waktu belajar, aturan disiplin dan kelengkapan lainnya telah disosialisasikan kepada santriwati sejak awal masuk pesantren.

b. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran

1) Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah dan santriwati tentang tahapan proses belajar mengajar yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri adalah:

a) Kegiatan awal

- (1) Pembukaan dimulai dengan ucapan salam dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustadzah atau pengajar.
- (2) Mengabsen santriwati yang berhalangan untuk hadir ke sekolah dikarenakan sakit dan lain macam semacamnya.
- (3) Pretest terkadang dilakukan ustadzah untuk mengetahui kepahaman santriwati terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nor Laila Sari selaku Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha yang mengatakan bahwa :

“Seperti biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya akan membuka pembelajaran tersebut, lalu membaca doa sebelum pelajaran dimulai, lalu mengabsen santriwati yang berhalangan untuk hadir ke sekolah dikarenakan sakit dan lain macam semacamnya”.⁵⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santriwati baik itu kelas I, II maupun kelas III sebagai berikut :

“Biasanya diawal kegiatan ustadzah memulai dengan salam, ditanya tentang mata pelajaran, kabar dan membaca do'a sebelum belajar”.⁵⁹

“Cara mengajar ustadzah diawali dengan membaca do'a, menanyakan kabar dalam bahasa arab dan menanyakan pembelajaran hari ini”.⁶⁰

“Cara mengajar ustadzah diawali dengan Mengucapkan salam saat masuk kelas, menyuruh berdoa, menanyakan pembelajaran sebelumnya dan menanyakan pembelajaran yang akan selanjutnya dipelajari”.⁶¹

b) Kegiatan Inti

(1) Ustadzah meminta kepada santriwati untuk membaca materi pembelajaran akhlak yang akan dipelajari terlebih dahulu, lalu

⁵⁸Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

⁵⁹Santriwati Kelas I, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁰Santriwati Kelas II, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

⁶¹Santriwati Kelas III, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

ustadzah akan menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak di mulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materi yang akan diberikan di setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena ustadzah tidak mempunyai silabus dan RPP.

- (2) Metode penyampaian materi yang digunakan ustadzah adalah ceramah dan interaktif. Ustadzah akan menjelaskan materi di dalam kelas sesuai dengan daftar isi yang ada pada kitab risalah pelajaran akhlak tersebut. Selain itu, ustadzah juga melakukan tanya jawab dengan santriwati tentang materi pembelajaran akhlak yang telah dipelajari minggu lalu.
- (3) Dalam kegiatan pembelajaran, para ustadzah atau pengajar menggunakan alat bantu seperti laptop, LCD, white board, spidol, dan kitab risalah pembelajaran akhlak untuk memudahkan santriwati dalam memahami mata pelajaran akhlak yang diajarkan.
- (4) Ustadzah menyimpulkan materi pelajaran akhlak yang telah diajarkan. Biasanya ditutup dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nor Laila Sari selaku Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha yang mengatakan bahwa :

“Materi yang saya sampaikan saat di dalam kelas sesuai dengan daftar isi yang ada pada kitab risalah pelajaran

akhlak tersebut dan sampai batas pelajaran yang sudah kami pelajari misalkan minggu kemaren belajar bab riya, selanjutnya belajar bab sombong. Itu pun sudah sesuai dengan daftar isi di risalah pembelajaran akhlak tersebut”.⁶²

c) Kegiatan akhir

- (1) Membuka sesi tanya jawab kepada para santriwati apalagi belum jelas materi yang disampaikan.
- (2) Ustadzah memberitahu materi yang akan dibahas dan dikaji pada pertemuan berikutnya.
- (3) Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama.
- (4) Ustadzah mengucapkan salam penutup.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nor Laila Sari selaku Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha yang mengatakan bahwa :

“Di akhir pembelajaran saya memberikan evaluasi seperti tanya jawab kepada anak-anak dan memberikan anak-anak waktu untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami ketika saya menjelaskan materi tersebut”.⁶³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santriwati kelas II dan kelas III tentang sebelum pembelajaran ditutup langkah apa yang biasanya dikerjakan ustadzah adalah sebagai berikut.

⁶²Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

⁶³Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

*“Biasanya diberikan beberapa pertanyaan lalu ditutup dengan do’a”.*⁶⁴

*“Menanyakan apakah santriwati mudah mengerti tentang pembelajaran yang telah disampaikan, mengucapkan salam lalu keluar”.*⁶⁵

c. Evaluasi Sistem Pembelajaran

Di Pondok Ibnu Mas’ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman santriwati terhadap materi pelajaran, pengajar akhlak juga mengadakan evaluasi sedangkan cara evaluasi yang ditempuh oleh ustadzah dengan mengadakan tes lisan dan tes akhir pada setiap selesai materi pelajaran dalam waktu tertentu.

Di samping sebagai faktor pendukung, evaluasi juga berfungsi sebagai tolak ukur yakni mengetahui tingkat kemampuan dan kephahaman santriwati terhadap materi pelajaran. Adapun cara-cara yang ditempuh oleh pengajar mata pelajaran Akhlak adalah mengadakan tes lisan pada setiap selesai mata pelajaran dan juga tes akhir di setiap akhir tahun pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nor Laila Sari selaku Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha yang mengatakan bahwa :

“Di akhir pembelajaran saya memberikan evaluasi seperti tanya jawab kepada anak-anak dan memberikan anak-anak waktu untuk

⁶⁴Santriwati Kelas II, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁵Santriwati Kelas III, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

*bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami ketika saya menjelaskan materi tersebut”.*⁶⁶

Tes lisan dilaksanakan setiap selesai menempuh pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman santriwati setelah selesai melakukan pembelajaran biasanya dilakukan tanya jawab dengan santriwati tentang materi pelajaran yang baru disampaikan atau yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Tes akhir dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan pada akhir semester. Evaluasi ini akan sangat membantu pengelola pendidikan untuk menentukan langkah ke depan yang akan diambil dalam proses pendidikan. Selain itu bagi santriwati, evaluasi ini dapat menjadi rujukan diri tentang kemampuan yang telah mereka miliki, sehingga merupakan motivasi tersendiri bagi mereka. Hal ini pun dilakukan agar dapat menilai sikap, kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan dalam pembelajaran akhlak.

Pelaksanaan sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri merupakan segala rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi interaksi antara ustadzah dengan santriwati dalam pembelajaran Akhlak di dalam kelas, yang menggunakan kurikulum Pondok Pesantren tersebut yaitu sistem pembelajaran *Salafi*, sarana prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran, serta lingkungan tempat tinggal santriwati.

⁶⁶Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

a. Kurikulum

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembangkan sistem pendidikan terpadu, dengan memadukan kurikulum pesantren salaf dan pesantren modern. Sistem pembelajaran salafi merupakan sistem pembelajaran murni yang ditetapkan dalam lingkungan pondok pesantren sejak lama. Sebaliknya, sistem pembelajaran modern yaitu adanya pembaharuan dengan menambahkan metode pembelajaran modern dalam pembelajaran salafi. Sistem pembelajaran modern bertujuan agar santriwatinya bisa berbaur pada sistem pembelajaran yang berkembang pada masyarakat modern. Seperti yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di madrasah.

Dengan adanya sistem pembelajaran secara modern bukan menjadi alasan sistem pembelajaran salafi semakin ditinggalkan. Penerapan sistem pembelajaran salafi masih tetap ada. Sistem pembelajaran salafi merupakan sistem pembelajaran yang cukup lama dan kekhasannya tidak akan pernah tergantikan pada pondok pesantren. Berikut ini metode yang terdapat pada sistem pembelajaran salafi dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain :

1) Metode sorogan

Metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran santriwati yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu dengan bimbingan ustadz/ustadzah. Secara bahasa, sorogan berasal dari kata Jawa sorog, yang artinya menyodorkan. Dengan metode ini,

berarti santriwati dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus.

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karena metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di langgar, saat anak-anak belajar Alquran kepada seorang ustad/ustadzah atau kiai di kampung-kampung.

Pada masa lalu, di langgar-langgar atau surau seorang kiai, ustad/ustadzah akan membacakan ayat Alquran terlebih dahulu, kemudian muridnya mengikuti dan menirukannya secara berulang kali. Namun, lama-kelamaan metode ini dipraktikkan di dalam pesantren.

Dengan menggunakan metode sorogan, setiap santriwati akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz/ustadzah. Dengan metode ini, ustadz/ustadzah tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santriwati secara langsung. Metode ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.

Dengan menggunakan metode sorogan, santriwati diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang

mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nor Laila Sari selaku pengajar akhlak kelas 1 Wustha yang mengatakan bahwa :

“Untuk metode yang saya gunakan dalam membentuk akhlak terhadap santriwati, pertama-tama kita akan memberisi kitabnya karena disini kitabnya kitab arab melayu, lalu kami akan membaca secara bergantian kitab tersebut, lalu saya akan menjelaskan materi yang saya sampaikan pada saat itu kemudian saya membuka tanya jawab kepada santriwati tentang materi apa yang belum mereka pahami”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh Ustadzah Nor Laila Sari dalam mengajar pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri adalah metode sorogan dimana ustadzah dan santriwati bersama-sama menguraikan dan menterjemahkan kitab risalah pembelajaran akhlak karena kitab tersebut adalah kitab Arab Melayu. Kemudian santriwati diminta ustadzah untuk membaca kitab tersebut secara bergantian. Jika sudah selesai, ustadzah akan menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab tersebut kepada santriwati.

2) Metode hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santriwati dengan cara menghafal teks tertentu dalam bimbingan dan pengawasan ustadz/ustadzah. Para santriwati diberi tugas untuk menghafal Al-

⁶⁷Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

Qur'an, Hadist, atau kitab tertentu kemudian menyetorkannya ke pengajar. Dengan penerapan metode hafalan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada santriwati, sebab metode ini memungkinkan seorang ustadz/ustadzah dapat membimbing secara maksimal kemampuan santriwati dalam menguasai materi.

Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, metode hafalan merupakan upaya untuk meningkatkan santriwati dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, Hadist, atau kitab tertentu. Dengan penerapan metode hafalan ini memungkinkan hubungan ustadz/ustadzah dengan santriwati sangat dekat, sebab ustadz/ustadzah dapat mengenal kemampuan pribadi santriwati secara satu persatu. Dengan demikian, metode hafalan ini membutuhkan keaktifan santriwati. Sebelum para santriwati membacakannya atau menghafalkannya dihadapan guru tentu mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu supaya tidak terlalu banyak kesalahan.

3) Metode Musyawarah

Metode musyawarah adalah model pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar. Beberapa santriwati membentuk lingkaran yang dipimpin seorang ustadz.ustadzah untuk membahas dan mengkaji persoalan yang ditentukan sebelumnya. Para santriwati pun bebas mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya. Metode ini melatih seseorang untuk belajar menyampaikan

argumentasi dan logika berfikir yang bagus untuk memecahkan pokok persoalan.

Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Langkah persiapan terpenting pada metode ini adalah terlebih dahulu memberikan topik-topik materi yang akan dimusyawarahkan. Topik yang menarik umumnya mendapat respon yang baik dan memberikan dorongan kuat kepada para santriwati untuk terus belajar.

b. Interaksi Guru-Santriwati

Interaksi guru dan santriwati dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjalan dengan baik dan lancar, bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah interaksi dua arah dan tiga arah, dalam proses belajar mengajar guru selalu berusaha menggunakan metode belajar yang bervariasi, suasana tetap tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan komunikasi antara guru dan santriwati juga secara umum berlangsung dengan baik dan lancar, serta guru selalu mengkolaborasikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pondok pesantren sangat menunjang keberhasilan dan kesuksesan sebuah pondok pesantren, walaupun tidak ada jaminan bahwa lengkapnya sarana prasarana bisa menjamin kesuksesan berjalannya pendidikan di pesantren tersebut. Ada pesantren yang serba kekurangan tapi mampu menghasilkan santri yang berkualitas, ada juga yang di dukung dengan sarana prasarana yang lengkap juga mampu menghasilkan output yang bagus dengan sarana tersebut ataupun sebaliknya.

Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.

Berikut ketentuan tentang sarana prasara untuk pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar PPS Wajar Dikdas dilingkup Kementerian Agama berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3543 tahun 2018 tentang Petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren salafiyah.

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- 2) Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang belajar, ruang tenaga pendidik dan/atau kependidikan, instalasi daya dan jasa, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 3) Memiliki ruang belajar sesuai dengan jumlah rombongan belajarnya.
- 4) Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara pendidikan kesetaraan dapat menggunakan sarana prasarana lain yang dimilikinya untuk menunjang proses pembelajaran.
- 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai standar sarana dan prasarana ditetapkan oleh Keputusan Direktur Jenderal lainnya.

Namun, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa adanya sebuah manajemen yang baik. Memanajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan, karena manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik. Di samping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar.

Dalam pelaksanaan sistem pelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sarana prasarana dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Sarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain peralatan pendidikan (papan tulis, proyektor, laptop), media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai (kapur, spidol), serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri antara lain mushalla, aula, ruang kelas, Lab IPA, Lab Bahasa, Lab Komputer dan sarana olahraga (lapangan basket, lapangan badminton dan lapangan voli) .

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati pada Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Kondisi lingkungan ini tidak hanya kondisi di Pondok Pesantren ketika proses belajar mengajar, namun kondisi di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam membentuk akhlak santriwati.

Keadaan lingkungan pondok pesantren dan proses interaksi siswa dengan guru maupun teman sebaya memberikan pengaruh terhadap seseorang, baik itu pengaruh baik atau pengaruh buruk. Oleh karena itu, dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri diperlukan kerjasama yang baik antara lingkungan pondok pesantren

dan teman sebaya agar membeikan suasana yang baik sehingga dapat membentuk *akhlaqul karimah* pada santriwati.

Pelaksanaan sistem pelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada di pondok pesantren, baik itu dengan guru maupun teman. Kondisi lingkungan pondok pesantren merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati. Jika kondisi lingkungan pondok pesantren tidak baik, maka pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati juga tidak baik. Namun jika kondisi lingkungan pondok pesantren memberikan kenyamanan kepada santriwati dalam pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dengan teman sebaya baik seperti saling menolong jika ada kesulitan dalam belajar dan saling menyemangati ketika malas belajar, tentu akan berpengaruh positif dalam membentuk akhlak santriwati.

2. Problematika Pelaksanaan Sistem Pembelajaran dalam Pembentukan Akhlak Santriwati

Dalam membentuk akhlak santriwati tentu ditemukan adanya problematika dalam pelaksanaan sistem pembelajarannya baik itu problematika yang berasal dari faktor lingkungan, ustadzah, dan satriwati itu sendiri.

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis. Baik itu pembentukan akhlak, perilaku, karakter, dan sifat seseorang. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan tersebut, karena lingkungan tersebut senantiasa tersedia di sekitarnya. Jika lingkungan yang di tempati tersebut baik, maka akan terbentuklah akhlak yang baik. Sebagai contoh: Dahulu Dina ialah anak yang pembangkang, dia sangat minim akan pengetahuan agamanya, namun setelah Dina dimasukkan ke dalam pesantren oleh orang tuanya. Kedisiplinan dan nilai-nilai religius yang dipelajari di pesantrennya membuat Dina berubah menjadi sosok yang lebih baik lagi, dan taat akan Tuhannya. Itu semua terjadi karena lingkungan yang di tempati Dina baik, maka terbentuklah kepribadian yang baik pula. Seseorang akan menunjukkan kepribadiannya berdasarkan hubungan interaksi yang dilakukan dengan keadaan lingkungannya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nor Laila Sari selaku Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha sebagai berikut.

“Faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak terhadap santriwati dikarenakan lingkungan kita di pondok pesantren dan sistem di pondok kita ini asrama selama dua puluh empat jam dalam pengawasan sehingga lebih mudah membentuk akhlak terhadap santriwati. Dan faktor penghambatnya, berhubung saya mengajar di kelas 1 jadi mungkin anak-anak kelas 1 ini masih terbawa suasana dari luar, yang biasanya shalatnya tidak tepat lima waktu atau bolong-bolong sekarang menjadi harus tepat

*dijamnya dan harus shalat lima waktu. Mungkin ini hambatan dari saya karena saya harus mengajari dari 0”.*⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Nor Laila Sari dapat diketahui bahwa problematika pelaksanaan sistem pembelajaran yang berasal dari faktor lingkungan adalah anak-anak kelas 1 SMP seringkali masih terbawa suasana dari luar, yang biasanya shalatnya tidak tepat lima waktu atau bolong-bolong karena pengaruh lingkungan yang ada. Disinilah peran penting ustadzah selaku pengajar dan pondok pesantren sebagai tempat santriwati untuk belajar untuk mengubah atau membentuk akhlak santriwati tersebut agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan pada lingkungan pondok pesantren sistem asrama maka selama 24 jam santriwati dalam pengawasan sehingga lebih mudah membentuk akhlak terhadap santriwati.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marimba (2001: 85) yang mengungkapkan bahwa, salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi akhlak anak adalah lingkungan keluarga terutama kedua orang tua. Orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani. Proses pendidikan ini sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah, karena pada dasarnya (secara psikologi) seorang anak akan meniru dan meneladani orang tuanya. Dengan teladan ini timbulah gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang akan ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali

⁶⁸Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

dalam pembentukan pribadi dan akhlak anak. Sebagaimana Dari Abi Hurairah r.a, Ia berkata, Rasulullah Saw bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ⁶⁹

Berdasarkan uraian-uraian diatas semakin jelas kiranya bahwa lingkungan terutama keluarga sangat mempengaruhi terhadap akhlakul karimah seorang anak terutama pendidikan dari orang tua.

b. Faktor Ustadz/Ustadzah

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak santriwati adalah ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah sebagai pendidik sekaligus pembimbing memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santriwati. Ustadz/ustadzah bertugas untuk mengkontrol dan memberikan pembinaan pada kehidupan santriwati di asrama. Ustadz/ustadzah mempunyai tugas dan amanah yang besar terhadap santriwati sebagai pengganti orang tua ketika di asrama. Tugas besar para ustadz/ustadzah adalah memberikan arahan dan keteladan pada santriwati yang dapat diterapkan atau ditiru santiwati dalam sikap dan perilaku sehari-hari (*akhlaqul karimah*).

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nor Laila Sari tentang apakah ustadzah memberikan contoh sebagaimana mestinya seseorang yang berakhlak baik yaitu:

“Insya Allah, dalam hal ini kami selalu berusaha memberikan contoh terhadap anak-anak kami. Contohnya kita saling

⁶⁹Muhammad Bin Ismail, *Sahih Bukhari*, (Riyad: Bait Al-Afkar Ad-Dauliyah, 1419), h. 264.

*menghormati orang yang lebih tua daripada kita dan menyayangi orang yang lebih muda dari pada kita”.*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah maupun dengan santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri dapat diketahui bahwa ustadz/ustadzah selalu berusaha memberikan contoh akhlak yang baik kepada santriwati di sana seperti akhlak untuk menghormati orang yang lebih tua daripada kita dan menyayangi orang yang lebih muda, berbakti kepada orang tua, cara adab makan dan minum, memberi salam ketika bertemu dengan guru, berkata sopan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Selain sebagai faktor pendukung, ustadz/ustadzah juga bisa sebagai faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santriwati. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putri sebagai berikut.

*“Faktor penghambat dalam pembelajaran akhlak adalah terkadang ustadzahnya berhalangan hadir ketika cuaca hujan”.*⁷¹

*“Faktor penghambatnya adalah ustadzahnya sering terlambat saat masuk kelas, kemungkinan ustadzahnya ada halangan yang tidak kami ketahui”.*⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut jelas bahwa problematika sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati dari faktor ustadz/ustadzah yaitu ustadz/ustadzah yang mengajar sering datang terlambat atau berhalangan hadir karena ada urusan atau cuaca hujan.

⁷⁰Ustadzah Nor Laila Sari, Pengajar Akhlak Kelas 1 Wustha, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021.

⁷¹Santriwati Kelas II, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

⁷²Santriwati Kelas III, Wawancara Langsung, tanggal 18 Oktober 2021

Perilaku ustadzah tersebut sedikit banyaknya memberi contoh akhlak yang tidak baik kepada santriwati berkaitan tentang kedisiplinan.

c. Faktor Santriwati

Pembentukan akhlak harus dilaksanakan sejak dini agar dapat berdampak hingga dewasa terhadap akhlak santriwati. Pembentukan akhlak santriwati merupakan hal yang sangat penting. Dalam proses pembentukan akhlak di asrama membutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan santriwati itu sendiri.

Faktor yang masih menghambat pembentukan akhlak santriwati salah satunya adalah kurangnya motivasi santriwati untuk belajar. Membangkitkan motivasi belajar santriwati bukanlah hal yang mudah, apalagi motivasi muncul dari dalam diri seseorang, terutama bila ustadzah tidak mengetahui keinginan santriwatinya, maka akan sulit menumbuhkan motivasi santriwati tersebut.

Sikap dan kebiasaan masing-masing santriwati berbeda-beda, ada yang masih malas-malasan dalam belajar, tetapi ada juga yang rajin. Masih rendahnya motivasi belajar santriwati dalam pembelajaran akhlak bisa juga disebabkan oleh beberapa santriwati yang masuk di pesantren bukan keinginan sendiri melainkan keinginan orang tua sehingga keinginan untuk belajar masih rendah. Motivasi dalam diri santriwati merupakan hal yang penting dalam pembentukan akhlak santriwati, karena dengan adanya kesadaran dari dalam diri membuat santriwati semangat untuk belajar.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut.
- 2) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat.
- 3) Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat dan membuat ustadz/ustadzah berhalangan hadir atau terlambat.
- b. Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

Kaitan faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri adalah faktor pendukung tersebut dapat memperlancar dan mempermudah efektivitas dalam pembentukan akhlak santriwati sehingga menjadi lebih baik sedangkan untuk faktor penghambat apabila dibiarkan atau tidak diatasi maka akan mengganggu sistem pembelajaran dalam pembentukan akhlak santriwati yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.